

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisis hasil-hasil pembahasan sesuai dengan kegiatan pembahasan yang telah dilakukan yaitu :

A. Model Pembelajaran Tipe *TGT* dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* didapatkan hasil bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model yang sedang dikembangkan ini dapat terlihat peningkatannya, hal ini berdasarkan hasil persentase angket yang diisi oleh siswa, selain dari angket, minat siswa dalam belajar dapat terlihat ketika melakukan proses pembelajaran. Terlihatnya minat siswa dalam belajar sejarah berdasarkan dari banyaknya siswa yang bertanya pada setiap proses pembelajaran dan di dalam kelas aktivitas siswa sudah tidak seperti pada saat peneliti melakukan pembahasan, sekarang sudah ada kemajuannya dan hasilnya memuaskan.

Berdasarkan jurnal harian siswa diperoleh informasi bahwa tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Siswa juga lebih memahami langkah-langkah yang harus dikerjakan dan bisa mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan siswa, untuk kelompok siswa tinggi semuanya berpendapat positif terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Untuk kelompok siswa sedang berpendapat positif dan beranggapan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih mudah mengerti daripada pembelajaran secara biasa. Secara keseluruhan respon siswa dapat disimpulkan positif.

B. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Pembelajaran IPS khususnya sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Selain itu minat belajar siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sedang dikembangkan ini dapat juga dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung, apalagi pada saat memasuki turnamen akademik betapa antusiasnya siswa menunggu waktu pelaksanaan turnamen tersebut karena disini siswa akan diadu kemampuannya dengan teman-teman dari kelompok lain yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tetapi walaupun begitu tidak membuat siswa memiliki kemampuan yang kurang merasa rendah diri, mereka tetap berusaha untuk berjuang menyumbangkan nilai agar di akhir pembelajaran siswa dapat mendapatkan hadiah yang disediakan oleh guru bagi yang juara 1, 2 dan 3. Tidak hanya itu,

diakhir pembahasan nanti kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan diberikan penghargaan sebagai juara umum dari turnamen-turnamen yang dilaksanakan, nilai untuk menentukan juara umum ini dikumpulkan dari turnamen-turnamen tiap siklus yang peneliti laksanakan. Dan sebagai hadiahnya untuk juara umum ini diberikan sertifikat buatan sendiri bagi masing-masing anggota kelompok yang jadi pemenang. Sertifikat tersebut ditandatangani oleh ibu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk menjadi kenang-kenangan siswa.

C. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS setelah Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe TGT*

Dengan melihat hasil perolehan nilai rata-rata baik dibanding dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan kooperatif *learning tipe TGT*, dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok dinyatakan berhasil dalam turnamen akademik, terbukti dengan jumlah rata-rata yang diperoleh seluruh kelompok yang dinilai cukup memuaskan. Bisa dikatakan model pembelajaran kooperatif *tipe TGT* yang digunakan berhasil dengan baik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada seluruh proses pembelajaran dibawah ini :

1. Pada awal pembelajaran siswa diarahkan pada situasi belajar mengajar yang kondusif, dalam hal ini guru memperhatikan posisi duduk dan kerapian tempat duduk siswa, sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, menyediakan alat-alat belajar kemudian guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi

yang akan dipelajari dan tujuan yang harus dicapai serta mengenalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam bentuk belajar berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.

2. Pada kegiatan inti pertemuan ini, dilaksanakan turnamen akademik sebagai lanjutan dari pertemuan pertama. Di pertemuan ini guru akan membagi siswa menjadi 6 kelompok turnamen yang merupakan kumpulan perwakilan pada tiap-tiap kelompok disesuaikan dengan kemampuan setara. Enam kelompok turnamen tersebut dibagi menjadi 2 tim. Tim 1 menempati meja turnamen 1, 2, dan 3 dan tim 2 menempati meja turnamen 4, 5 dan 6. Setiap tim ditunjuk 3 orang wasit untuk melaksanakan proses turnamen. Setelah itu kartu soal yang telah disusun beserta lembar soal dibagikan oleh masing-masing wasit dengan cara ditutup terlebih dahulu dan pastikan bahwa soal tersebut sama baik nomor soal maupun jumlah soal untuk tiap-tiap peserta. Wasit berkewajiban memantau jangan samapai dalam satu turnamen saling menyontek dan bekerjasama demi mendapatkan nilai tinggi dan berusaha memenangkan turnamen tersebut. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* diharapkan siswa dapat mengikuti turnamen akademik dengan sportif dan dapat menghargai orang lain, disini siswa ditanamkan bagaimana caranya bersaing secara positif serta menanamkan jiwa sosial. Karena itu kita sebagai manusia

yang hidup di lingkungan masyarakat pasti akan membutuhkan bantuan dari orang lain kapanpun itu waktunya. Setelah turnamen akademik selesai, guru akan menghitung skor yang didapatkan oleh tiap-tiap kelompok untuk menentukan kelompok mana yang juara. Selain itu perhitungan skor juga bertujuan mengetahui daya serap dan minat siswa terhadap model pembelajaran yang peneliti laksanakan.

3. Untuk kegiatan terakhir yakni pemberian penghargaan, bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dan juga dalam rangka usaha meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pada saat pemberian penghargaan kelompok siswa yang mendapat penghargaan adalah kelompok Naga Api. Ketika guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang berprestasi maka kegiatan ini sesuai dengan aspek yang harus dipertimbangkan dalam kerja kelompok yaitu *reward* atau hadiah diberikan atas dasar tampilan kelompok (Suhaemi, E. Cardi, C. Hidayat, A.S. & Turmudi, 2001 : 8).

Dari hasil penilaian sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning Tipe TGT* dapat terlihat dengan jelas pada hasil kerja kelompok. Nilai rata-rata meningkat, perolehan prestasi belajar siswa cukup baik. Di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Perolehan Nilai Kelompok

No	Nama Kelompok	Perolehan Nilai		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Naga Api	81	95	Batas kelulusan terendah adalah 65 skala (0-100)
2	Garuda Jaya	82	75	
3	Chitah	77	84	
4	Bakpia	72	89	
5	Hamster	67	82	
6	Zhisuka	77	92	
Jumlah Nilai		456	517	
Rata-rata Nilai		76	86	